



**MOTIVASI IBU-IBU RUMAH TANGGA
DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN DI DESA
HUTABARINGIN KECAMATAN KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

KHOIRUN NISA
NIM. 12 110 0010

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**MOTIVASI IBU-IBU RUMAH TANGGA
DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN DI DESA
HUTABARINGIN KECAMATAN KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

KHOIRUN NISA
NIM. 12 110 0010

PEMBIMBING I

Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. KHOIRUN NISA

Padangsidimpuan, Oktober 2016

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Khoirun Nisa yang berjudul : **Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Muhammad Amin, M.Ag

NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II

Fauzi Rizal, M.A

NIP. 19730502 199903 1 003

SURAT KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUN NISA

Nim : 12 110 0010

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul skripsi : Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Nopember 2016



[Signature]
HOIRUN NISA

NIM. 12 110 0010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUN NISA
NIM : 12 110 0010
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 27 Oktober 2016
Yang menyatakan



KHOIRUN NISA
NIM.12 110 0010

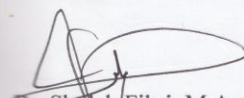


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

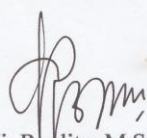
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KHOIRUN NISA
NIM : 12 110 0010
Judul : MOTIVASI IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN KOTANOPAN

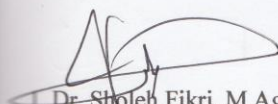
Ketua

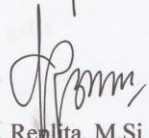

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

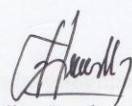

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota


1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


2. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001


3. Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001


4. Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/tanggal : Jum'at/ 28 Oktober 2016
Pukul : 08.00 s/d 12.00 wib
Hasil/nilai : 69,12 (C)
IPK : 3,49
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor. In.19/F/PP.009/10/2016

**JUDUL SKIRIPSI : MOTIVASI IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM
MENGIKUTI PENGAJIAN DI DESA HUTABARINGIN
KECAMATAN KOTANOPAN**

DITULIS OLEH : KHOIRUN NISA

NIM : 12 110 0010

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016

Dekan

Fauziah Nasution, M. Ag

NIP.19730617 200003 2 013



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi yang berjudul **“Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan”**, ini disusun Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan serta kurangnya bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT, kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si,

dan bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku wakil rektor dan seluruh civitas akademik di IAIN Padangsidempuan.

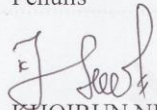
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag dan bapak Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
3. Bapak Ali Amran, M.Si, selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan dan para dosen civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Amin, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Fauzi Rizal, M.A sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada ustadz dan Ibu-ibu rumah tangga yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa senasip seperjuangan di IAIN Padangsidempuan Wardiah, Mawarni, Nurlina, Siti Aminah, Muhammad Sarkawi serta teman-teman jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2012 yang tidak disebut namanya satu persatu.

Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Riswan dan Siti Khodijah) atas do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan. Dan seluruh keluarga tercinta (Abanganda: Irwan Syukri Lubis, Indra Fauzi Lubis) dan (Adinda: Almh. Robiyatul Ada Biyah Lubis, Risdah Lubis, Siti Aisah Lubis) yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skiripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skiripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amiiin.

Padangsidempuan, Nopember 2016

Penulis


KHOIRUN NISA

NIM. 12 110 0010

ABSTRAK

Nama : Khoirun Nisa
Nim : 12 110 0010
Judul skripsi : Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

Pengajian yang diadakan di desa Hutabaringin ini dikatakan pengajian yang masih baru, karena baru berdiri pada tahun 2012. Kaum ibu yang mengikuti pengajian ini terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti pengajian, hal ini dilihat dengan keaktifan mereka menghadiri pengajian tersebut meskipun keadaan ekonomi sekarang yang semakin sulit. Dengan adanya keseriusan dan semangat ibu-ibu mengikuti pengajian menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji masalah penelitian dengan judul motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian yang dilaksanakan di desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu rumah tangga.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya di lapangan. Sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan skunder, primer adalah ibu-ibu rumah tangga sedangkan skunder adalah pengurus pengajian dan ustadz dalam pengajian tersebut. Sedangkan tehnik pengambilan data menggunakan observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian di desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu untuk menambah pengetahuan agama, meningkatkan kualitas ibadah. Dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk bersilatullah dengan masyarakat, pengaruh teman, dan adanya iuran yang diberikan tidak mengikat (suka rela). Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu rumah tangga yaitu dapat dilihat dengan timbulnya keinginan ibu-ibu rumah tangga yang ingin di capai, kondisi kesehatan, kondisi lingkungan, dan upaya ustadz dalam maningkatkan motivasi ibu-ibu rumah tangga.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Istilah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	9
2. Teori-teori Motivasi	11
3. Jenis Motivasi	14
4. Fungsi Motivasi.....	15
5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	16
B. Pengajian	
1. Pengertian Pengajian.....	19
2. Fungsi Pengajian	20

C. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	28
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	31
2. Keadaan Penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan	33
3. Pelaksanaan Pengajian	35
B. Temuan Khusus	
1. Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga	43
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, karena kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.¹ Islam juga agama yang membawa umatnya untuk berfikir rasional yang ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan hadis memberikan petunjuk yang benar dan hakiki dalam membimbing manusia menjalani kehidupannya.

Setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran atau syariat Islam kepada umat manusia tanpa membeda-bedakannya, karena pada dasarnya Islam adalah agama dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah dari kemunkaran sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah Ali- Imran 110, yaitu

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.76.

antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali- Imran 110)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap umat Islam itu mempunyai kewajiban untuk menyampaikan, mengajak dan saling menyeru untuk kebaikan dan menghindari dari kemungkaran. Untuk umat Islam itu wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT baik itu secara formal atau non formal seperti pengajian.

Islam merupakan agama Ilahiyah yang universal, perlu difahami dan dikaji oleh setiap umat Islam. Salah satu cara memahami dan mengkaji pengetahuan keIslaman pada saat sekarang ini baik di lingkungan perkotaan dan lingkungan pedesaan adalah dengan melakukan kegiatan pengajian seperti pengajian ibu-ibu. Pengajian ibu-ibu ini biasanya dilaksanakan ada yang perminggu ada juga yang perbulan dengan mengundang seorang da'i sebagai penyampai pesan-pesan dakwah Islam kepada jama'ah pengajian.

Aktivitas pengajian dapat meningkatkan pengetahuan agama, pengamalan agama dan motivasi sehingga menghasilkan manusia yang bertakwa dan melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* di bumi.

Pengajian adalah pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma agama melalui dakwah. Pengajian berarti tempat belajar yang menyangkut dengan hal-hal keagamaan. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan secara rutinitas seperti pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan secara berkelompok dengan membahas ilmu keIslaman.

Dalam aktivitas pengajian ibu-ibu ini, seorang *da'i* yang diundang menyampaikan materi-materi dengan sederhana dan bahasa yang mudah dipahami oleh para kaum ibu seperti dengan menggunakan bahasa daerah setempat sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh kaum ibu. Pesan dakwah yang disampaikan berkaitan dengan masalah-masalah keimanan, ibadah dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti hubungan sesama manusia dan lain-lain.

Pengajian ibu-ibu di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan dilaksanakan pada hari rabu setiap pekan yang dibina oleh seorang *da'i* yang tetap. Pengajian ini diikuti oleh para kaum ibu dari kalangan yang berbeda baik dari segi usia, ekonomi, dan profesi. Kaum ibu terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pengajian walaupun dengan satu *da'i* yang tetap tidak menyurutkan semangat ibu-ibu untuk mengikuti pengajian. Keseriusan ibu-ibu mengikuti pengajian dapat dilihat dengan keaktifan mereka menghadiri kegiatan pengajian tersebut meskipun keadaan ekonomi sekarang yang semakin sulit, sebagian dari kaum ibu yang sudah tergolong tua (60-70 tahun) namun masih tetap ikut menghadiri pengajian.

Dari keseriusan ibu-ibu untuk mengikuti pengajian tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa adanya kekuatan pendorong yang datang dari diri seseorang baik dalam diri maupun adanya faktor dari luar diri, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Allah juga berfirman dalam surah al-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S al-Rum 30).

Ayat ini menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud *fitrah*, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertindak laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Hutabaringin dengan merumuskan judul **“Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan”**.

B. Fokus Masalah

Motivasi itu mempunyai cakupan yang sangat luas namun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apasaja motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Hutabaringin, Kecamatan Kotanopan.
2. Apasaja faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

D. Batasan Istilah

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.² Dalam hal ini motivasi merupakan alasan yang mendasari ibu-ibu rumah tangga untuk menghadiri atau mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.
2. Ibu rumah tangga terdiri dari dua suku kata yaitu ibu yang berarti wanita yang telah melahirkan seseorang atau panggilan takzim kepada wanita baik yang sudah

² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

bersuami maupun belum. Sedangkan rumah tangga wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam rumah tangga.³ Adapun yang dimaksud penulis disini adalah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

3. Pengajian adalah pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma agama melalui dakwah.⁴ Dalam hal ini pengajian yang dimaksud adalah tempat belajar ilmu agama bagi kalangan ibu-ibu di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.
4. Desa Hutabaringin adalah salah satu desa di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Provinsi Sumatera Utara.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Hutabaringin, Kecamatan Kotanopan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu rumah tangga.

³ *Ibid.*, hlm. 416.

⁴ *Ibid.*, hlm. 491.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang dakwah.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kalangan yang ingin melakukan penelitian pada permasalahan yang berkenaan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi kaum ibu atau pengelola pengajian dalam mencari model pendekatan untuk memotivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian.
 - b. Bagi masyarakat dan komunitas muslim, sebagai bahan masukan dalam membina dan mengajak masyarakat dalam *beramar ma'ruf dan nahi munkar*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I (satu) yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II (dua) membahas tentang tinjauan pustaka, yaitu penjelasan-penjelasan teori yaitu: mengenai motivasi, tinjauan tentang ibu-ibu rumah tangga, dan unsur-unsur dakwah.

Bab III (tiga) menjelaskan tentang metodologi penelitian yaitu: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV (empat) menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: sejarah berdirinya pengajian, pelaksanaan pengajian, motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Bab V (lima) menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Setiap individu atau seseorang melakukan sesuatu didasarkan kepada daya pendorong yang ada dalam dirinya sendiri. Seseorang melakukan suatu perilaku tertentu yang berbeda dengan orang lain adalah adanya faktor pendorong yang disebut dengan motivasi. Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Eveline Siregar mengutip pendapat Wlodkowski yang menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan dan menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta pertahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.¹ Menurut Kamus Bahasa Indonesia motivasi memiliki tiga pemaknaan dengan sudut pandang yang berbeda yaitu:

- 1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- 2) Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.
- 3) Perilaku berupa dorongan lekat diri yang ditujukan untuk sesuatu tujuan atau keperluan.²

Mc.Donald sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai

¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.93.

² *Ibid.*, hlm. 756.

dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, yakni:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan pada sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Namun demikian, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contohnya, seseorang terlibat dalam diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/ mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan tepat.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiga respon merupakan satu langkah kearah mencapai tujuan.³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.106.

mengarahkan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu, ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.⁴

Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada kesinambungan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Sumadi Suryabrata menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵ Jadi motivasi bukanlah hal yang dapat diamati, tapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang disaksikan.

Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa seseorang melakukan sesuatu termasuk ibadah adalah disebabkan adanya faktor pendorong atau motif dimana kita dapat melihatnya dari apa yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

2. Teori Motivasi

Teori Kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan inheren manusia untuk mengembangkan diri.

⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.80.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.70.

Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.⁶

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Faisah dan Lalu Muchsin Effendi bahwa teori tentang kebutuhan ini merupakan konsep fundamental unik dari pendirian teoritis Maslow. Maslow menyusun hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis dasar sampai kebutuhan psikologis yang sangat kompleks yang hanya akan menjadi penting bila kebutuhan dasar terpenuhi.⁷

Adapun hierarki kebutuhan dasar manusia itu sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lain-lain. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya tidak akan dapat dicapai.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman ini akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiknya. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.190.

⁷ Faisah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 108-109.

kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diperkirakan akibatnya.

3) Kebutuhan sosial

Dalam hierarki kebutuhan Maslow, tingkat ketiga adalah kebutuhan sosial. Sebagaimana yang terjadi pada kebutuhan sebelumnya, kebutuhan sosial ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima oleh orang lain. Perilaku ini akan terwujud jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.

4) Kebutuhan akan harga diri

Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai dan mencintai orang lain, maka kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri akan muncul. Jika seseorang telah dicintai dan dapat mencintai maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa percaya diri (*self-confident*), mempunyai kemampuan dan memiliki suatu perasaan bahwa dia berguna bagi orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Jika semua urutan kebutuhan di atas telah terpenuhi dan terpuaskan, maka kebutuhan yang paling akhir dan paling penting adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Menurut Maslow, aktualisasi diri mengarah pada sesuatu yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang paling

tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita.⁸

Kebutuhan pada suatu peringkat, paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat selanjutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual jika kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi dengan mudah

3. Jenis Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dan jika seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata

⁸ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.144-146.

pelajaran, maka ia akan mempelajarinya. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa dipelajarinya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁹ Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya. Jadi seseorang melakukan sesuatu aktivitas didasarkan kepada kedua motivasi tersebut.¹⁰

Motivasi adalah suatu faktor yang sangat menentukan seseorang berhasil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dalam beribadah misalnya orang yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai semangat beribadah, belajar, bekerja dan lain sebagainya. Sebaliknya orang yang tidak memiliki motivasi cenderung untuk tidak bergairah dan akan bermalas-malasan.

4. Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm, 149-151.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm.72.

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.¹¹

Senada dengan pendapat di atas, Ahmad Rohani mengemukakan fungsi motivasi bagi siswa misalnya, adalah:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Demikian jugalah pada aktivitas pengajian, maka setiap orang yang berprofesi sebagai *da'i* hendaknya dapat memberikan motivasi kepada jama'ahnya agar mereka dapat belajar dengan penuh semangat dan tekun beribadah di samping motivasi yang datangnya dari dalam diri para jama'ah itu sendiri.¹²

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis seseorang.

¹¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

¹² Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.11-12.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

a) Cita-cita

Keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat untuk belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.¹³

b) Kondisi

Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi. Contohnya jika seorang jamaah sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatiannya mendengarkan ceramah. Sebaliknya, seseorang yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani seseorang akan berpengaruh pada motivasinya.

c) Kondisi lingkungan

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan

¹³ Dimiyati & Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 97

lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi akan mudah diperkuat.

d) Unsur-unsur dinamis

Setiap orang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku seseorang. Lingkungan budaya yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau setiap orang. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi seseorang. Jama'ah yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Ustadz yang professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber lainnya untuk memotivasi jama'ahnya.

e) Upaya guru

Guru adalah seorang pendidik profesional. Dalam kegiatan pengajian disebut juga dengan ustadz. Ia bergaul setiap minggu dengan beberapa orang atau puluhan orang. Rata-rata pergaulan guru/ustadz dengan jama'ahnya 60 menit. Dari pergaulan ustadz tersebut harusnya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian yang dibinanya.¹⁴

¹⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 98-99

B. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengajian adalah pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma agama melalui dakwah.¹⁵ Pengajian mengandung arti menyampaikan pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* melalui metode *bil-lisan*, pengajian ini biasanya disampaikan oleh guru agama yang saat ini lebih identik dengan para kiai atau ustadz dengan menggunakan acuan atau pegangan kitab-kitab. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil suatu pernyataan bahwa pengajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama.

Dalam penelitian ini istilah pengajian diartikan sebagai kegiatan belajar agama Islam dengan menanamkan norma-norma agama melalui dakwah. Dakwah sendiri memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak. Sedangkan secara terminologi, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam berencana

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Op.Cit.*, hlm. 491.

dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur- unsur pemaksaan.¹⁶

Dari uraian yang dikemukakan di atas maka pengajian dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok masyarakat. Karena materinya didominasi oleh aspek ajaran Islam maka hal ini disebut juga dengan dakwah.

2. Fungsi pengajian

Sebagai lembaga yang mengurus umat, pengajian sudah seharusnya mendapatkan perhatian khususnya dalam menghadapi tantangan global seperti saat ini. Terdapat tiga fungsi pengajian yaitu:

- a. Sebagai lembaga keagamaan. Pengajian harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan ummat. Jika tidak mampu mengurus masalah keagamaan tentu bukan pengajian atau mejelis taklim namanya. Di masyarakat fungsi ini telah di jalankan oleh pengajian atau majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya seperti *Islamic center*.
- b. Sebagai lembaga yang berorientasi pada dakwah. Pengajian seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi masyarakat adanya perubahan pada dimensi

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 2.

pengetahuan, sikap dan terampil, sehingga nilai-nilai Islam dapat di aplikasikan dalam kehidupan nyata baik para guru dan para jama'ah yang ada didalamnya.

- c. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial, keberadaan pengajian atau majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka ia harus memerankan pendidikan sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan pengajian sebagai wadah yang dapat meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing seperti catering dan koperasi simpan pinjam, begitu juga dalam bidang sosial.¹⁷

C. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah ada penelitian yang mirip dengan pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang pengajian, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh:

- a. Skripsi yang disusun oleh Akhmad Indrajed tahun 2009, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Malang, yang mengangkat judul “Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat termotivasi untuk mengikuti pengajian diwujudkan penghormatan kepada kiyai

¹⁷ Kustini, *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.32.

merupakan wujud cinta kepada Rasulullah, penjelasan yang mendetail dan luas. Adapun kontribusi pengajian tersebut diwujudkan banyak tambahan-tambahan atau *ziadah* yang baru, membentuk ikatan batin dikalangan jama'ah, membentuk tali persaudaraan yang kuat. Semua itu wujud dari motivasi para jama'ah pengajian.

- b. Skripsi yang disusun oleh Lies Afrianti Hsb tahun 2015, Jurusan Komunikasi Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mengangkat judul “Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi”. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti majelis taklim di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi di pengaruhi dua faktor: 1) faktor dari dalam diri individu yaitu: kesehatan kesadaran minat, keinginan dan kebutuhan. 2) faktor dari luar diri yaitu sarana dan prasarana berupa dana atau iuran yang dikeluarkan tidak memberatkan anggota, transportasi yang mudah dijangkau, materi yang disampaikan dan muballig.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, aspek pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan di desa tempat tinggal ibu-ibu jama'ahnya, begitu juga dengan menyampaikan ceramah hanya dipandu oleh seorang ustadz yang tetap.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2015 sampai selesai pada pengajian ibu-ibu di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam buku metodologi penelitian pendidikan, karangan Sukardi bahwa yang dimaksud dengan “lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”.¹ Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Hatabaringin Kecamatan Kotanopan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Tambang Bustak
- b. Sebelah timur berbatasan dengan sawah masyarakat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Muara Soro
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai dan sawah masyarakat.²

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.53.

² Rahmat Lubis, *Kepala Desa Hutabaringin*, Wawancara, 1 juni 2016.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³ Adapun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁴

C. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian adalah jama'ah atau ibu-ibu yang mengikuti pengajian. Sedangkan teknik pengumpulan data dari informan penelitian menggunakan teknik *snowball*. *Snowball sampling* adalah teknik bola salju, merupakan teknik pengambilan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian anggota itu diminta memberikan nama-nama temannya untuk dijadikan sebagai informan penelitian.⁵ Dalam teknik bola salju ini biasanya tidak ada batasan jumlah informan. Informan dipandang cukup apabila data yang diperoleh sudah jenuh, dalam

³ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.19.

⁴ Sukardi, *Op.Cit.*, hlm.157.

⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.78.

arti terjadi pengulangan data atau informasi yang terus menerus setiap informan ditanya atau diteliti.

Dalam hal ini yang menjadi key informan adalah ketua pengajian (ibu Fatimah) dan peneliti akan meminta agar key informan memberikan keterangan mengenai keberadaan informan lain dari anggota pengajian (ibu-ibu rumah tangga), demikian secara berantai sampai pada suatu batas dimana tidak dijumpai variasi informasi atau data yang diperoleh dipandang sudah cukup untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah ibu-ibu rumah tangga yang aktif mengikuti pengajian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar nama informan penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Fatimah	Pedagang
2	Hj. Siti Aisyah	Tani
3	Darmiati	Guru

4	Siti Khodijah	Tani
5	Irma	Tani
6	Soibah	Tani
7	Marwani	Tani
8	Sulastri	Tani
9	Nur Hayani	Wiraswasta
10	Masdawani	Tani
11	Masniroh	Tani
12	Hj. Nur Hamidah	Tani
13	Faridah	Tani
14	Rohana	Wiraswasta
15	Laila	Tani

2. Sumber data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data skunder bisa juga dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pihak lain yang memahami keadaan subjek tertulis atau lisan. Data skunder dalam penelitian ini adalah pengurus pengajian, ustadz Abdul Muas yang bertindak sebagai *da'i* di pengajian, kepala desa dan buku-buku refrensi peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶ Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.⁷

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pengajian yang diadakan ibu-ibu rumah tangga setiap minggu rutin diadakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, artinya peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang di amati.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan.⁸ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 272.

⁸ P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm, 39.

merupakan suatu pembantu utama dari metode obsevasi (pengamatan).⁹ Mengingat bahwa target peneliti adalah para ibu rumah tangga maka peneliti menggunakan wawancara dengan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, untuk mempermudah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara tersebut dan diadakan analisis. Wawancara yang dilakukan peneliti langsung dari ibu-ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai sumber data dan kepada ustadz sebagai sumber data sekunder.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan, memberi makna pada persepsi yang dianalisis tersebut. Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Pengolahan dan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Wali Prers, 2011), hlm.100.

- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih semantik, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang tergantung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁰

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik dalam memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2000), hlm. 190.

2. Triangulasi

Teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian, semua hal harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.¹¹ Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan data dari sumber primer dan skunder.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dari obeservasi dan wawancara.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian di desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Pengajian yang berada di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal secara resmi didirikan pada tahun 2012. Pengajian ini tergolong masih baru karena pada mulanya pengajian ini di adakan di desa Tambang Bustak (salah satu desa dekat desa penelitian) selama beberapa tahun bergabung dengan pengajian di desa Tambang Bustak.

Pada akhir bulan Ramadhan tepatnya pada malam satu sawal terjadi konflik para remaja antara desa Hutabaringin dengan desa Tambang Bustak yang pada akhirnya berdampak pada ibu-ibu dalam pengajian. Pengajian yang awalnya dikelola bersama berpisah dengan cara memberhentikan ibu-ibu desa Hutabaringin untuk ikut persatuan ibu-ibu. Persatuan ibu-ibu yang dimaksud adalah berupa bantuan-bantuan yang dikumpulkan bersama diberikan bagi orang-orang yang membutuhkan atau yang mendapat musibah.

Dengan berhentinya ibu-ibu rumah tangga dari persatuan mereka juga menganggap bahwa mereka tidak lagi sependapat dengan ibu-ibu desa Tambang Bustak. Beranjak dari peristiwa tersebut timbul semangat baru bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mendirikan pengajian tersendiri. Karena pengajian bagi ibu-ibu

rumah tangga sangat penting untuk menambah ilmu keIslaman dan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena pengajian merupakan unsur yang sangat penting bagi masyarakat desa Hutabaringin akhirnya mendirikan pengajian tersendiri, yang bertepatan dengan adanya bantuan dana dari pemerintah. Dengan bantuan tersebut masyarakat menggunakannya untuk mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah *Al-Mujahidin* untuk anak-anak di desa Hutabaringin dan pada hari rabu madrasah *Al-Mujahidin* digunakan untuk pengajian ibu-ibu bergantian setelah pulang sekolah anak-anak yang sekolah di madrasah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Fatimah sebagai pengurus pengajian bahwa yang melatar belakangi berdirinya pengajian ini adalah masyarakat ingin mempunyai wadah untuk menuntut ilmu tersendiri, ibu-ibu rumah tangga juga sepakat menjadikan kegiatan pengajian sebagai kegiatan untuk memperdalam ilmu agama Islam dan juga sebagai wadah untuk bersilaturahmi.¹

Tujuan utama didirikan pengajian ini adalah untuk mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang memegang peran penting dalam rumah tangga.

¹ Fatimah, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

2. Keadaan Penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan

Desa Hutabaringin merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Tambang Bustak
- b. Sebelah timur berbatasan dengan sawah masyarakat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Muara Soro
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai dan sawah masyarakat

Berdasarkan data penduduk desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdapat 135 keluarga (KK).²

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan orang tua di desa Hutabaringin di dapat dari data statistik Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan rata-rata berpendidikan hanya sampai SMP dan SMA, namun masih banyak sebagian orang tua berpendidikan yang hanya tingkat SD saja. Dari rendahnya pendidikan orang tua tersebut maka ibu-ibu rumah tangga menjadikan pengajian sebagai wadah untuk menambah pengetahuan dibidang agama. Berikut tabel yang menjelaskan tingkat pendidikan orang tua di desa

² Rahmat Lubis, *Kepala Desa Hutabaringin*, Wawancara, 19 Okt 2016.

Hutabaringin yang bersumber dari data statistik Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

Tabel 2
Keadaan Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	SD	18
2	SMP	14
3	SMA	29
4	PERGURUAN TINGGI	18

Sumber data: kantor pemerintahan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Hutabaringin Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat usia	Jumlah
1	0-15 tahun	177
2	16-55 tahun	323
3	55 tahun keatas	377

Sumber data: kantor pemerintahan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	
	a. Usia 0-15	94
	b. Usia 16-55	164
	c. Usia 55 keatas	335
2	Perempuan	
	a. Usia 0-15	83
	b. Usia 16-55	159
	c. Usia 55 keatas	42

Sumber data: kantor pemerintahan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki dibanding dengan perempuan.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. berikut tabel yang menjelaskan tentang pekerjaan orang tua di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

Tabel 5
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	15
2	PNS	21
3	Tukang	5
4	Petani	330

Sumber data: kantor pemerintahan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa bahwa mayoritas pekerjaan orang tua di Desa Hutabaringin bekerja sebagai petani.

e. Pelaksanaan pengajian

a. Tempat Pelaksanaan

Pengajian dapat dikatakan sebagai tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu agama dengan orang yang menerima ilmu. Dalam

pelaksanaannya banyak variasi, ada yang memanfaatkan masjid sebagai tempat penyampaian ilmu ada juga yang melaksanakannya dari rumah ke rumah dan ada juga yang menggunakan satu tempat untuk dijadikan tempat pelaksanaan rutin. Dari berbagai tempat yang dijadikan sebagai tempat pengajian, ibu-ibu desa Hutabaringin menjadikan madrasah *Al- Mujahidin* sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar ilmu agama Islam atau pengajian.

Sebagai pusat pendidikan dan pengembangan masyarakat, madrasah *Al- Mujahidin* berfungsi sebagai tempat pembinaan ilmu dan akhlak umat. Berbagai sarana dan prasarana digunakan untuk mengadakan kegiatan seperti tempat musyawarah masyarakat, tempat menuntut ilmu bagi anak-anak madrasah *ibtidaiyah*, dan sebagai tempat pengajian rutin ibu-ibu rumah tangga.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Darmiati salah satu pengurus pengajian yang mengatakan:

“Waktu mendirikan pengajian ini ibu-ibu sepakat menjadikan madrasah ini sebagai tempat pengajian karena madrasah tidak dipakai sehabis sholat Ashar selain itu madrasah lebih lengkap fasilitasnya di bandingkan tempat lain, seperti fasilitas meja, bangku dan lain-lain”.³

Hal yang sama juga di jelaskan oleh ibu Fatimah selaku pengurus pengajian mengatakan:

“Kami sepakat menjadikan madrasah ini sebagai tempat pengajian karena fasilitasnya lebih lengkap dan juga madrasah ini berfungsi bagi

³ Observasi, 1 Juni 2016.

masyarakat sebagai tempat musyawarah dan tentunya tidak memberatkan bagi ibu-ibu jika pengajian di buat di rumah”⁴

Ibu Marwani juga memberikan jawaban yang sama mengenai tempat pengajian ini mengatakan;

*Mala pengajian iadongkon ibagas menyusahkon ma di umak-umak harana pengajian wirid yasin di adongkon di bagas, mala di madrasah di baen tentuna fasilitasna adong songon bangku dohot meja.*⁵ (kalau pengajian di adakan di rumah menyusahkan bagi ibu-ibu karena pengajian wirid yasin di adakan dirumah, kalau pengajiannya di adakan di madrasah tentunya fasilitasnya ada seperti bangku dan meja.

b. Waktu Pelaksanaan

Dalam suatu kegiatan waktu pelaksanaan sangat berperan penting agar kegiatan tersebut tercipta kedisiplinan. Begitu juga dengan kegiatan pengajian ibu-ibu desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan, yang diadakan setiap hari rabu sore jam 16.00 WIB sampai selesai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Darmiati sebagai pengurus pengajian mengatakan:

“Pangajian iadongkon hari rabu potang, harana hari rabu maia na bisa ustadz nai luang waktu nia, soni muse umak-umak sepakat potang ibaen pengajian on harana mala manyogot karejo dope anso ulang mamboratkon di umak-umak”. (Pengajian di adakan pada hari rabu sore karena ustadz punya waktu luang, begitu juga dengan ibu-ibu sepakat sore di adakan pengajian karena pagi ibu-ibu masih bekerja agar tidak memberatkan bagi ibu-ibu).⁶

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan ibu Masdawani sebagai ibu rumah tangga mengatakan:

⁴ Fatimah, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016

⁵ Marwani, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016

⁶ Darmiati, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 1 Juni 2016

*“Mala sebagai buruh iba jam masuk na pe itentuan soni muse ma jam kaluarna jadi inda mamboratkun harana inda targanggu karejo, leng bisa dope kehe mangaji”.*⁷(Kalau kita bekerja sebagai buruh jam masuknya di tentukan begitu juga dengan jam keluarnya, jadi tidak memberatkan karena tidak mengganggu pekerjaan, masih bisa mengikuti pengajian).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi penulis bahwa waktu pelaksanaan pengajian ibu-ibu rumah tangga desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan di adakan setiap hari rabu sore jam 16.00 sampai selesai.⁸

c. Materi

Materi yang disampaikan dalam pengajian yang diadakan ibu-ibu jama'ah pengajian secara garis besar meliputi aspek-aspek ajaran agama Islam yaitu aqidah, akhlak dan muamalah. Dalam penjabarannya, masing-masing materi pokok tersebut akan dapat berkembang menjadi pembahasan yang sangat luas tergantung kapiawaian sipemberi ceramah (*ustadz*) yang menyampaikannya. Apabila sasaran dakwah sudah dikenal, maka akan mempermudah ustadz untuk menyiapkan materi dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Muas mengatakan bahwa:

Materi pengajian itu banyak, seperti tentang fikih, akhlak, dan muamalah, namun yang paling sering dijelaskan tentang ibadah yaitu tentang sholat, puasa, zakat karena merupakan kewajiban bagi umat muslim. Kecuali ketika ada peringatan atau tentang hari-hari besar dan berkaitan dengan bulan-

⁷ Masdawani, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juli 2016

⁸ Observasi, 1 Juni 2016.

bulan hijriyah materinya sering dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi.⁹

Dan ketika ditanya tentang apakah ustadz bertahap menyampaikan materi? Ustadz menjawab:

“Bapak inda bertahap mala manorangkon materi misalna samingguon tentang fiqih thoharoh minggu depan inda tentang fiqih be itorangkon i, harana momo umak-umak i manombo madung lupa aha nadung itorangkon i angkon na sering ma iulak-ulakan”¹⁰. (Bapak tidak bertahap dalam menerangkan materi misalnya seminggu ini menerangkan tentang fiqih thoharoh minggu depan tidak membahas tentang fiqih lagi karena ibu-ibu terkadang sudah lupa apa yang sudah di terangkan, jadi harus sering-sering di ulang).

Ketika ditanya perihal apakah ibu mengikuti pengajian karena materinya menarik? Ibu Siti Khodijah menjawab :

“ya.. harana topek sajo na idokon ni ustadz i kadang dohot kehidupan niba, misalna idokon ustadz ulang mengeluh mala waktu puasa harana akan mengurangi pahala puasa.”¹¹(Ya..karena mengena apa yang di jelaskan ustadz terkadang dengan kehidupan kita, misalnya ustadz mangatakan jangan mengeluh ketika menjalani puasa karena akan mengurangi pahala puasa).

Begitu juga dengan pernyataan ibu Soibah:

“songon iba natobang-tobang on tagi irasa manangion kaji i manombo inda binoto hukumna jadi binoto apalagi ilehen na amalan-amalan”¹². (kalau nenek yang sudah tua, enak dengar in ceramah kadang yang tidak tau hukum jadi tau apalagi ustadz memberikan zikir-zikir).

Dan ketika ditanya tentang materi apa saja yang ibu sukai? Ibu Masdawani menjawab:

⁹ Abdul Muas, *Ustadz Dalam Pengajian*, Wawancara, 1 Juni 2016.

¹⁰ Abdul Muas, *Ustadz Dalam Pengajian*, Wawancara, 1 Juni 2016.

¹¹ Siti Khodijah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juli 2016.

¹² Soibah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juli 2016.

*“Anggo tentang materi na isukai sude tagi tergantung iba de mananggapina sanga sonjia”*¹³(kalau tentang materi semua menarik tergantung kita menanggapinya bagaimana).

Jawaban yang berbeda di dapat dari ibu Hj. Siti Aisyah mangatakan:

“Semua materi di sukai, terkadang saya merasa materi yang disampaikan ustadz tersebut berbeda dengan apa yang saya tahu selama ini, karena saya sering menghadiri pengajian-pengajian tentunya banyak pengalaman atau pengetahuan yang di dapat dari berbagai guru, untungnya dari kecil sudah di bekali orang tua dengan ilmu agama, jadi kita yang harus memilah mana yang harus di kerjakan atau di tinggalkan, semakin tua saya merasa semakin haus dengan ilmu pengetahuan agama.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut bahwa materi pengajian ini menyangkut semua aspek-aspek ajaran agama Islam yaitu tentang ibadah, akidah, akhlak dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dan dari hasil wawancara tersebut bahwa ibu-ibu menyukai semua materi yang disampaikan apalagi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun menurut ibu Hj.Siti Aisyah menurutnya ustadz kurang dalam menguasai materi dan pengalaman.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis bahwa materi yang disampaikan ustadz ketika di observasi menjelaskan tentang masalah puasa pada bulan Ramadhan,¹⁵ observasi selanjutnya tentang menjalin silaturahmi berhubung masih dalam suasana lebaran.¹⁶ Dan dari observasi penulis bahwa materi yang disampaikan ustadz tidak tertuang atau tidak bertahap dalam penyampaian. Dan tidak memiliki buku panduan dalam menyampaikan materi.

¹³ Masdawani, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juli 2016.

¹⁴ Hj. Siti Aisyah, *Anggota Pengajian*, Wawancara , 27 Juli 2016.

¹⁵ Observasi, 1 Juni 2016.

¹⁶ Observasi, 20 juli 2016.

d. Metode pengajian

Secara teoritik, sebagaimana di jelaskan pada bab II, metode dakwah dapat di bedakan menjadi tiga metode berdasarkan perspektif pengajiannya. Adapun bentuk dakwah secara garis besarnya ada tiga macam yaitu dakwah *bil lisan*, *bil kitabah* dan *bil hal*. Dalam pelaksanaan pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu pengajian di desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan, metode yang diterapkan dilihat dari penyajiannya menggunakan metode *Bil-Lisan* yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab, yang cara penerapannya yaitu setelah *da'i* menyampaikan materi ceramahnya, sesi pengajian selanjutnya dengan sesi tanya jawab antara jama'ah dengan *da'i* penceramah. Contohnya, ustadz menyampaikan materi ceramah tentang ketauhidan, selanjutnya ustadz memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami jama'ah dari materi yang disampaikan ustadz, namun tidak selamanya jama'ah bertanya tentang materi pengajian yang disampaikan pada hari itu dan ustadz selalu menanggapi.¹⁷

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Fatimah sebagai pengurus pengajian mengatakan bahwa cara ustadz dalam menyampaikan materi dengan bentuk ceramah dan disela-sela materi terkadang ada cerita dan mengambil intisari atau hikmah yang terkandung dari

¹⁷ Observasi, 1 Juni 2016.

cerita yang di sampaikan. Dan kita sebagai jama'ah boleh bertanya setelah ustadz memberikan peluang untuk bertanya.¹⁸

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Nur Hayani yang mengatakan dia lebih menyukai cara ustadz menyampaikan materi dengan bentuk cerita dan menguatkannya dengan ayat atau hadist, karena lebih mudah dipahami dan diingat.¹⁹

Hal yang sedikit berbeda yang di sampaikan oleh ibu Soibah yang mengatakan bahwa:

*“au nek na sonangan do urasa pala membege ustadz I merceramah. Ustadz I malo menyampeon na, bisa do manetekkong aek ni mata nenek membege ceramah ni ustadz i apalagi dung dibahas ustadz ti masalah kematian dohot akhirat.”*²⁰ (saya nek paling suka mendengarkan ceramah ustadz. Ustadznya sangat pandai dalam menyampaikan ceramahnya, terkadang sampai meneteskan air mata karena mendengarkan ceramah ustadz itu apalagi materinya tentang kematian dan akhirat).

Ibu Hj. Nur Hamidah juga mengatakan:

“Saya kurang tertarik dengan cara ustadz menyampaikan ceramah, karena materi yang disampaikan masih sedikit udah langsung di berikan kesempatan untuk bertanya”.²¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti sejalan dengan hasil wawancara dilapangan bahwa metode yang digunakan ustadz dalam pengajian ini adalah dengan bentuk caramah dan tanya jawab.

¹⁸ Fatimah, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016

¹⁹ Nur Hayani, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016

²⁰ Soibah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016

²¹ Hj. Nur Hamidah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juli 2016

e. Anggota Jamaah Pengajian

Anggota jama'ah pengajian yang di ikuti ibu-ibu desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan terdiri dari dua kategori yaitu anggota yang aktif mengikuti pengajian dan yang tidak aktif. Dari hasil wawancara dengan ibu Fatimah bahwa anggota pengajian tidak semua bisa hadir untuk mengikuti pengajian apalagi ketika turun ke sawah.

Mengenai latar belakang pekerjaan ibu-ibu rumah tangga anggota pengajian kebanyakan petani. Tetapi selain petani ada juga yang berprofesi sebagai guru, pedagang dan juga pengusaha. Sebagai pengurus pengajian ibu Fatimah menjelaskan bahwa jumlah anggota lebih kurang 70 orang. Dari berbagai kesibukan atau aktivitas yang dijalani oleh ibu-ibu tangga, mereka masih bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pengajian.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan.

Sebagaimana sudah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa motivasi merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengajian merupakan suatu kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok orang.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi dalam mengikuti pengajian dapat dipahami dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya mengikuti kegiatan keagamaan atau pengajian untuk mencapai suatu tujuan. Jika daya pendorong (motivasi) seseorang tinggi terhadap kegiatan keagamaan maka ia akan semangat untuk menghadirinya, begitu juga dengan sebaliknya jika daya pendorong (motivasi) seseorang rendah maka ia cenderung untuk tidak bergairah dan akan malas mengikutinya. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri), berikut motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian:

a. Motivasi Intrinsik

1) Menambah Pengetahuan Agama.

Pengajian merupakan salah satu pendidikan nonformal yang dapat memperoleh ilmu pengetahuan khususnya dibidang agama Islam. Mengenai maksud dan tujuan ibu-ibu mengikuti pengajian pada umumnya mereka memberikan jawaban yang seragam yaitu untuk menuntut ilmu agama atau menambah ilmu pengetahuan serta untuk bersilaturahmi antara sesama warga desa. Misalnya ibu Sulasni ketika diwawancarai tentang maksud dan tujuannya mengikuti pengajian, ibu Sulasni mengatakan:

“Alasan ni uwak tong ke mangaji so mamboto ilmu agama ma naso binoto pe kan jadi binoto selain i tong ipangajian i do pasuo iba dohot dongan-dongan niba”. (alasan uwak datang ke pengajian agar mengetahui

ilmu agama yang tidak tahu jadi tahu, selain itu di pengajian bisa ketemu sama teman-teman.²²

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu Siti Khodijah mengatakan:

*“Alasanna mengikuti pengajian anso mamboto dohot manamba pengetahuan niba tentang agama, mala adong ilala naso mangarti tentang sada hukum bisa isapai langsung tu ustadz nai”*²³. (alasannya mengikuti pengajian agar mengetahui dan menambah pengetahuan tentang agama, jika ada yang tidak mengerti tentang satu hukum bisa ditanya langsung kepada ustadz).

Jawaban yang agak sama juga dengan ibu Rohana, mengatakan:

Alasanna mengikuti pengajian harana urang mada inang pambinotoan i tentang agama on harana sikola nibape um na tammam SMP maia, ija na binoto ima soni na di amalkon mala ke iba tu pengajian alhamdulillah martamba ma inang” (alasannya mengikuti pengajian, karena kurangnya pengetahuan tentang agama sebab sekolah cuma tammatan SMP, yang tau aja yang di amalkan. Alhamdulillah semenjak pergi ke pengajian pengetahuan bertambah).²⁴

Jawaban yang sama juga dari ibu Hj. Siti aisyah ketika diwawancarai mengatakan:

“Nenek kehe mengaji untuk menuntut ilmu agama anso manjadi manusia na bertaqwa, dung matobang semakin haus do tu ilmu agama” (nenek pergi kepengajian untuk menuntut ilmu agama agar menjadi manusia yang bertaqwa, semakin tua semakin haus akan ilmu agama).²⁵

Dari hasil wawancara di atas, terdapat jawaban yang sama bahwa ibu-ibu mengikuti pengajian umumnya untuk menuntut ilmu dan menambah pengetahuan tentang agama.

²² Sulasni, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016.

²³ Siti Khodijah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juli 2016.

²⁴ Rohana, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

²⁵ Hj. Siti Aisyah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016.

2) Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah

Adanya usaha ibu-ibu jama'ah yang tekun dalam mendengarkan ceramah dari ustadz dapat menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam memahami ilmu agama dan kualitas amal ibadahnya. Karena kualitas amal ibadah jama'ah dalam menjalankan perintah agama sangat dipengaruhi oleh kualitas keimanannya, sedangkan kualitas keimanan seseorang akan meningkat dengan ilmu agama dan memperdalamnya. Motivasi jenis ini adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri (intrinsik).

Ibu Darmiati sebagai jama'ah aktif dalam pengajian mengatakan:

“Setelah menuntut ilmu di pengajian *Alhamdulillah* ibadah saya seperti sholat tahajjud sudah meningkat, dulu jarang sekali mengerjakannya sekarang sudah aktif untuk melakukannya.”²⁶

Dan dari hasil wawancara dengan ibu Laila mengatakan:

“Setelah mengikuti pengajian ini dengan selalu aktif saya menyadari bahwa ternyata masih banyak kesalahan dalam pelaksanaan ibadah yang saya lakukan, seperti cara rukuk dalam sholat, yang selama ini saya anggap benar ternyata masih salah.”²⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwa terlihat ibu-ibu yang mengikuti pengajian sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah mereka, secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa motivasi mereka mengikuti pengajian untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka kepada Allah SWT.

²⁶ Darmiati, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016

²⁷ Laila, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis didapatkan bahwa motivasi ibu-ibu yang berasal dari dalam diri ibu-ibu ada dua yaitu untuk menuntut ilmu agama dan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Pernyataan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terkait Dengan Motivasi Dari Dalam Diri (Intrinsik)

No	Pernyataan untuk 4 kali observasi	Jumlah	Persentasi
1	Ibu-ibu yang motivasinya untuk Menambah pengetahuan agama	5 orang	33,33 %
2	Ibu-ibu yang motivasinya untuk Meningkatkan kualitas ibadah	2 orang	13,33 %
3	Ibu-ibu yang tidak termotivasi	8 orang	53,33 %
	Jumlah	15 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa motivasi ibu-ibu untuk menambah pengetahuan agama 33,33 % dan 13,33% dari 100% ibu-ibu rumah tangga yang memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Bersilaturahmi Dengan Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat. Sejak manusia diciptakan sesuai dengan fitrahnya (bakat dan potensi) punya hasrat untuk hidup bersama, berkumpul dengan sesamanya dan saling berinteraksi.

Perbuatan atau tindakan seseorang atau kelompok yang berasal dari interaksinya dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan bergaul, kebutuhan mengaktualisasikan diri dan kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman baru.

Demikian pula kegiatan mengikuti pengajian motif bersosialisasi atau mempererat tali silaturahmi adalah motif yang sepenuhnya Islami. Motivasi ekstrinsik ini adalah merupakan jenis motivasi yang berasal dari luar diri sendiri sehingga terpanggil untuk sesuatu yang hendak dilakukannya. Mempererat silaturahmi berarti memelihara hubungan yang baik dengan saling bergaul, saling mengujungi, saling mengasihi dan saling membantu di antara sesama warga.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu-ibu jama'ah pengajian, peneliti juga mendapatkan jawaban yang seragam yaitu untuk bersosialisasi dengan sesama warga. Hasil wawancara dengan ibu Irma mengatakan:

*“Alasan na pertama tong get manuntut ilmu, baru pasuo dohot dongan-dongan niba harana sibuk marusaho do iba andigan dope iba margaul dohot dongan niba”*²⁸ (alasan yang pertama mau menuntut ilmu selanjutnya bertemu dengan teman-teman karena sibuk bekerja, kapan lagi saya bisa bergaul sama teman-teman saya”

Jawaban yang agak sama juga dengan ibu Marwani, mengatakan:

Sonjia mantong inang mala ke mangaji tentuna get manamba ilmu, baru inda lepas ngon dongan-dongan niba mala waktu adong maia acara

²⁸ Irma, Anggota Pengajian, Wawancara, 01 Juni 2016.

sonon so mangecek dohot umak-umak I kadang inda binoto informasi jadi binoto. (gimana ya nak, pergi ke pengajian tentu mau menambah ilmu, dan tidak lepas dengan adanya teman-teman dan waktu ada acara begini baru bisa berbincang-bincang dengan ibu-ibu, kadang kita tidak tahu informasi jadi tau.²⁹

Jawaban yang berbeda di dapat dari ibu Soibah mengatakan bahwa ia pergi kepengajian bukan karena teman atau yang lainnya, ia pergi ke pengajian semata-mata untuk menuntut ilmu.³⁰

Dari hasil wawancara tersebut ibu-ibu secara tidak langsung menegaskan bahwa pengajian merupakan wadah yang sangat penting untuk bersosialisasi atau silaturahmi serta membangun kedekatan dengan sesama warga. Dengan demikian motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian untuk mempererat ukhwah antara jama'ah.

2) Pengaruh Teman

Dari hasil wawancara sebelumnya, jama'ah pengajian memiliki motivasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang mengikuti pengajian atas kemauannya sendiri dan ada juga yang dipengaruhi dari luar diri para jama'ah. Namun tidak jarang ditemukan jama'ah yang mengikuti pengajian hadir karena adanya pengaruh dari teman.

Adanya pengaruh teman dalam mengikuti pengajian adalah merupakan faktor ekstrinsik yang asalnya dari luar diri seseorang. Terkadang jama'ah yang mengikuti pengajian pada awalnya adalah pengaruh dari teman yang

²⁹ Marwani, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016

³⁰ Soibah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016.

sudah lebih dulu mengikuti pengajian dibanding dengannya. Namun tidak heran jika jama'ah pengajian di desa Hutabaringin hadir karena faktor ajakan dari orang lain, bisa dikatakan motivasinya masih tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hayani menjelaskan bahwa pada awalnya dia tidak begitu tertarik untuk selalu aktif pergi ke pengajian, namun setelah bujukan dari beberapa teman dan mereka saling menjelaskan pengalaman kebahagiaan mereka dalam menghadiri pengajian dan berbagi pengetahuan dan dia pun tertarik untuk menghadiri pengajian.³¹

Dari sumber lain seperti ibu Masdawani mengatakan:

“Awalnya saya malas untuk selalu aktif menghadiri pengajian ini, terkadang saya sudah kecapean pulang dari sawah dan malas untuk kepengajian, tapi saya selalu di ajak oleh tetangga saya, lama kelamaan saya jadi terbiasa untuk menghadiri pengajian”³²

Dari wawancara di atas terdapat jawaban yang berbeda dari ibu Masniroh, yang menjelaskan bahwa ia selalu aktif mengikuti pengajian dan ia juga menjelaskan kadang ia malas untuk menghadiri pengajian jika tidak ada teman karena rumahnya agak jauh dari tempat pengajian.³³

Dan dari hasil wawancara dengan ibu Faridah mengatakan :

*Alhamdulillah sannari bisa aktif mulakan harana unjung uwak inda ro adong beberapa minggu. Di sapai imak-umak i aso inda unjung ro be. Jadi, mulai ngon i maila ma uwak aktifma mulakan.*³⁴ (Alhamdulillah sekarang

³¹ Nur Hayani, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016

³² Masdawani, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juli 2016.

³³ Masniroh, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016

³⁴ Faridah, *anggota penggajian*, wawancara, 27 Juli 2016.

sudah bisa aktif kembali, karena uwak pernah tidak hadir beberapa minggu, jadi ibu-ibu nanyak kenapa tidak pernah datang lagi. Jadi mulai dari situ uwakk aktif kembali).

Dari berbagai hasil wawancara di atas terlihat jawaban yang sama, peneliti menganalisis jawaban ibu-ibu mengikuti pengajian karena ajakan teman, maupun ajakan dari tetangga. Namun secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa motivasi mereka mengikuti pengajian masih tergantung kepada ajakan orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jama'ah pengajian termotivasi mengikuti pengajian karena adanya pengaruh dari teman, saudara maupun tetangganya.

3) Dana atau Iuran Dalam Pengajian

Dana atau iuran tidak terlepas dari sebuah kegiatan yang diadakan. Fungsi pengajian selain sebagai lembaga keagamaan juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial. Dalam pengajian pembinaan ekonomi dan sosial sudah di terapkan pada pengajian desa Hutabaringin dengan adanya dana atau iuran, motivasi ini adalah motivasi ekstrinsik yang datangnya dari luar diri. Dana atau iuran di pengajian desa Hutabaringin bersifat tidak terikat atau diberikan dengan sukarela.. Dari hasil wawancara dengan ibu Darmiati mengatakan:

“Mengenai iuran ini tidak pernah di tentukan setiap orang memberikan seikhlas hatinya tidak pernah di paksa dan dana iuran ini digunakan untuk transportasi ustadznya, keperluan untuk madrasah dan digunakan untuk santunan kepada anak yatim”³⁵

³⁵ Darmiati, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016

Dan dari hasil wawancara dengan ibu Fatimah pengurus pengajian menyatakan bahwa iuran diberikan seikhlas hati dan tidak memberatkan ibu-ibu semakin besar diberikan mudah-mudahan semakin besar juga pahalanya, karena selain untuk transportasi ustadz selebihnya disumbangkan untuk anak yatim.³⁶

Ibu Nur Hayani salah satu anggota pengajian mengatakan syukurnya iurannya tidak ditentukan, jika iuran ditentukan jumlahnya terus terang saja saya tidak bisa aktif di pengajian karena masih banyak yang harus saya bayar.³⁷

Hasil wawancara dengan ibu Siti Khodijah mengatakan:

“Sude na dong diajarkon leng na iobankon ma tu kehidupan inang, apalagi masalah mersadokahi. Ustadz ti jungada manyampeon ulang iba mabiar marsadokah harana murmabahat hita marsadokah murmabahat doi rasokina hita dapotkon, songon di pengajian on ima golarna iuran tapi madung isi mai sadokah niba pe” (semua yang telah di ajarkan tetap dapat diamalkan kedalam kehidupan sehari-hari, apalagi masalah bersedekah. Ustadz pernah berceramah jangan pernah takut untuk bersedekah karena semakin banyak kita bersedekah maka semakin banyak rezeki yang didapatkan contohnya di pengajian ini namanya iuran tapi sudah termasuk sedekah didalamnya).³⁸

Dari hasil observasi penulis dilapangan ternyata ibu-ibu rumah tangga memberikan iuran ada yang Rp 2000, Rp 4000, Rp 5000, bahkan ada yang memberikan Rp 10.000. Hal tersebut menyatakan bahwa dana atau iuran yang

³⁶ Fatimah, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

³⁷ Nur Hayani, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016

³⁸ Siti Khodijah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juli 2016

dikeluarkan dengan seikhlas hati menjadi pendorong bagi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian karena selain untuk menuntut ilmu juga bisa berlomba-lomba dalam kebaikan melalui bersedekah melalui iuran yang diberikan.

Dapat dilihat pada tabel berikut bahwa motivasi ibu-ibu yang berasal dari luar dirinya adalah:

Tabel 7
Pernyataan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terkait Dengan Motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik)

No	Pernyataan untuk 4 kali observasi	Jumlah	Persentasi
1	Ibu-ibu yang motivasinya untuk Bersilaturrahim dengan masyarakat	2 orang	13,33%
2	Ibu-ibu yang motivasinya karena Pengaruh teman	4 orang	26,66%
3	Ibu-ibu yang termotivasi untuk Iuran atau dana yang murah	2 orang	13,33%
4	Ibu-ibu yang tidak termotivasi	7 orang	46,66%
	Jumlah	15 orang	100 %

Dari tabel tersebut terlihat bahwa motivasi ibu-ibu yang berasal dari luar diri ibu-ibu rumah tangga terdiri dari motivasi untuk bersilaturrahim 13,33% dan pengaruh teman 26,66% dan iuran dan dana 13,33%. Dari tabel tersebut motivasi yang paling kuat dari motivasi intrinsik adalah adanya pengaruh teman.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin kecamatan kotanopan.

a. Adanya Keinginan

Motivasi merupakan dorongan dalam diri sendiri, umumnya setiap orang memiliki keinginan belajar tentang sesuatu seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, dapat membaca dan lain-lain hal ini sudah tampak sejak ia masih kecil. Begitu juga halnya dengan ibu-ibu jama'ah pengajian yang memiliki keinginan masing-masing, untuk selalu aktif menghadiri pengajian.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rohana sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa ia ingin menjadi ibu rumah tangga yang baik, karena menurutnya sebagai orang tua tunggal hanya dia yang akan mendidik dan sebagai contoh bagi anak-anaknya.³⁹

Sementara itu, ibu Fatimah juga menjawab ketika diwawancarai :

*“Au tentuna get marsiajar, baik tentang ibadah niba, cara mandidik anak niba harana iba ibu rumah tangga selain ni mala adong parsapaan ni anak niba bisa di jawab”*⁴⁰ (ibu tentunya ingin belajar, baik tentang ibadah, cara mendidik anak karena ibu sebagai ibu rumah tangga selain itu jika ada pertanyaan anak bisa dijawab).

Dengan demikian, dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian memiliki keinginan yang kuat

³⁹ Rohana, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

⁴⁰ Fatimah, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

sehingga menumbuhkan kemauan untuk aktif datang ke pengajian dan akhirnya menimbulkan cita-cita dalam kehidupannya.

b. Kondisi Kesehatan

Seseorang akan mudah mendapatkan pelajaran atau memusatkan perhatian jika kondisinya itu sehat dan terjaga. Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani. Kondisi sangat berpengaruh penting bagi motivasi seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Soibah anggota pengajian mengatakan :

*“Au nek madung tobang nadoran sakit do, manombo sakit nabiaso iobankon soni, kadang gehet ke do ilala mangaji badan inda mengizinkon”.*⁴¹
(nenek udah tua keseringan sakit, kadang sakit biasa masih bisa dibawakan, kadang niat untuk ke pengajian ada tapi badan tidak mengizinkan).

Jawaban dari ibu Hj. Nur Hamidah juga mengatakan bahwa:

Inda ro ba nenek mala sakit, sonon ma na lagi batuk mabiar iba kaboratan alak (nenek tidak datang jika lagi sakit, kayak gini lagi batuk takut orang keberatan).⁴²

Hal yang sama juga dengan ibu Rohana sebagai ibu rumah tangga menyatakan bahwa:

“Saya selalu menghadiri pengajian selagi saya masih sehat dan saya akan pergunakan kesehatan ini untuk hal-hal yang baik contohnya menghadiri pengajian ini selain mendengarkan ceramah di pengajian ini kita juga selalu di ingatkan untuk bersedekah melalui iuran yang di bayar tiap minggunya”⁴³

⁴¹ Soibah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 27 Juli 2016.

⁴² Hj.Nur Hamidah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juni 2016

⁴³ Rohana, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa keadaan konsisi ibu-ibu rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaannya. Apabila ibu-ibu rumah tangga sakit maka akan mengakibatkan tidak bergairah dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustadz. Dan hendaknya kesehatan yang telah diberikan oleh Allah SWT di pergunakan untuk hal yang baik dan mengharapkan keridhoan Allah SWT.

c. Kondisi Lingkungan

Karena kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian, dalam kesempatan yang lain, hasil wawancara dengan ibu Fatimah mengatakan:

“Saya sebagai pengurus pengajian berusaha untuk meningkatkan semangat ibu-ibu rumah tangga melalui fasilitas dan sarana yang ada sehingga ibu-ibu merasa nyaman, seperti keadaan ruangan yang selalu di bersihkan, bangku dan meja yang tertata dengan rapi, selain itu juga dalam pengajian kami menggunakan pengeras suara (micropon) agar meteri yang disampaikan ustadz terdengar jelas”.⁴⁴

Dan dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Siti Aisyah mengatakan bahwa kondisi ruangan memang bersih tapi di belakang sangat ribut berhubung lagi pembangunan ruangan terkadang tidak dengar apa yang disampaikan oleh ustadznya.⁴⁵

Jawaban dari ibu Darmiati sebagai pengurus pengajian, ketika di wawancarai mengatakan bahwa kebanyakan dari ibu-ibu tidak datang ke

⁴⁴ Fatimah, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

⁴⁵ Hj. Siti Aisyah, *Anggota Pengajian*, Wawancara , 27 Juli 2016.

pengajian ketika hujan turun dan terkadang ustadz juga terkendala untuk hadir di pengajian. Namun sebelumnya ustadz mengkabari ibu-ibu bahwa dia tidak bisa hadir untuk memberikan ceramah.⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut ternyata kondisi lingkungan yang nyaman dan kehidupan bermasyarakat yang baik sangat berperan penting terhadap semangat dan motivasi ibu-ibu untuk menghadiri pengajian.

d. Upaya Ustadz

Ustadz adalah orang yang mempunyai pengetahuan agama dan orang yang berkompeten dibidangnya yaitu dalam menyiarkan pengetahuan agama Islam kepada orang lain. Seorang ustadz adalah orang yang menyampaikan materi dengan menempatkan tujuan dan menggunakan metode yang dibutuhkan masyarakat supaya mudah dipahami oleh jama'ah terhadap yang disampaikan.

Selain itu ustadz juga dituntut untuk mampu membangkitkan semangat atau meningkatkan motivasi jama'ah untuk selalu menghadiri pengajian. Adapun hasil observasi yang sejalan dengan wawancara dengan ustadz Abdul Muas, ketika ditanya mengenai apa ustadz sering memberikan dorongan semangat kepada ibu-ibu untuk selalu menghadiri pengajian? ustadz mengatakan:

⁴⁶ Darmiati, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016

- 1) Selalu memotivasi atau memberikan dorongan semangat dengan berupaya menjelaskan materi-materi yang di sukai ibu-ibu rumah tangga
- 2) Selalu berupaya memberikan penjelasan tentang keutamaan menuntut ilmu dan ganjaran pahala yang di dapat dari menghadiri pengajian.⁴⁷

Didapatkan juga informasi dari Hj. Nurhamidah sebagai jama'ah pengajian, ketika diwawancarai mengatakan:

“Ustadz i alakna ramah, pangkulingna lembut, malo marmasyarakat, sering manyapai kabar jama’ahna mala inda pe mulai pengajian, mala adong acara ni ustadz i ami anggota pengajian inda lupa di undang soni muse mala adong acara niba iundang muse ustadz i” (ustadz orangnya ramah, cara bicaranya lembut, pandai bermasyarakat, sering menyapa kabar jama’ahnya sebelum mulai pengajian dan ketika ada acara ustadz kami anggota pengajian tidak lupa di undang begitu juga dengan kami kalau ada acara tidak lupa mengundang ustadz.⁴⁸

Hal yang sama juga di jelaskan oleh ibu Rohana, mengatakan:

*“Malo ustadz nai manorangkan kaji i sesuai ilala dohot kehidupan niba, ibaen ustadz i carito-carito so ulang membosankan”*⁴⁹. (ustadznnya pandai dalam menjelaskan materi karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari, ustadz memberikan cerita-cerita agar tidak begitu membosankan).

Jawaban yang sama juga di jelaskan oleh Darmiati, mengatakan:

“Ustadz nai malo ia mamili kaji i dohot contohna, kadang contoh nai lawak”. (ustadznnya pandai mamilih materi beserta dengan contohnya, kadang contohnya lucu).⁵⁰

Dari berbagai penjelasan dan hasil observasi peneliti di atas, menyatakan pengaruh seorang ustadz sangatlah besar untuk membangkitkan

⁴⁷ Abdul Muas, *Ustadz Dalam Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

⁴⁸ Hj. Nur Hamidah, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 20 Juni 2016.

⁴⁹ Rohana, *Anggota Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016.

⁵⁰ Darmiati, *Pengurus Pengajian*, Wawancara, 01 Juni 2016

motivasi jama'ah, khususnya dalam pengajian yang dilaksanakan di desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan sudah menjadi faktor utama kenapa jama'ah termotivasi mengikuti pengajian tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Pernyataan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terkait Dengan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu-Ibu

No	Pernyataan untuk 4 kali observasi	Jumlah	Persentasi
1	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena adanya Adanya keinginan (cita-cita)	2 orang	13,33%
2	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena Kondisi kesehatan	4 orang	26,66%
3	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena Kondisi lingkungan	3 orang	20%
4	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena adanya Upaya ustadz	6 orang	40%
	Jumlah	15 orang	100%

Dari data di atas jika dipersentasikan maka faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu rumah tangga karena adanya keinginan (cita-cita) 13,33%, kondisi kesehatan 26,66%, kondisi lingkungan 20% dan upaya dari ustadz 40%. Jadi yang paling berpengaruh terhadap motivasi ibu-ibu rumah tangga adalah dengan adanya upaya dari ustadz dalam pengajian.

C. Analisis Hasil Penelitian

Motivasi ibu-ibu rumah tangga yang di selenggarakan di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan bermacam-macam. Dilihat dari alasannya untuk mengikuti pengajian, meskipun beragam antara satu dengan yang lainnya namun semuanya tetap sejalan dengan semangat ajaran Islam. Keragaman maksud dan tujuan ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan bukan hanya dilihat dari ragam motivasinya tetapi juga dilihat dari bilangan motivasinya. Sebagian ibu-ibu ada yang mengikuti pengajian dengan motif tunggal, seperti mengikuti pengajian dengan maksud dan tujuan untuk menambah pengetahuan agama saja. Adapula ibu-ibu yang mengikuti pengajian dengan motivasi ganda seperti mengikuti pengajian untuk menambah pengetahuan agama, meningkatkan kualitas ibadah, bersilaturrahim.

Adapun motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti pengajian ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ibu-ibu rumah tangga berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9
Pernyataan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terkait Dengan Motivasi

No	Pernyataan untuk 4 kali observasi	Jumlah	Persentasi
1	Ibu-ibu yang motivasinya untuk Menambah pengetahuan agama	5 orang	33,33 %
2	Ibu-ibu yang motivasinya untuk Meningkatkan kualitas ibadah	2 orang	13,33 %
3	Ibu-ibu yang motivasinya untuk Bersilaturrahim dengan masyarakat	2 orang	13,33 %
4	Ibu-ibu yang motivasinya karena	4 orang	26,66 %

	Pengaruh teman		
5	Ibu-ibu yang termotivasi untuk Iuran atau dana yang murah	2 orang	13,33 %
	Jumlah	15 orang	100 %

Berdasarkan data di atas ada dua motivasi ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari dirinya sendiri (intrinsik) yaitu menambah pengetahuan agama dan meningkatkan kualitas ibadah. Kalau dipersentasikan motivasi untuk menambah pengetahuan agama 33,33% dan untuk meningkatkan kualitas ibadah 13,33%.

Sedang motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) yaitu bersilaturahmi dengan masyarakat 13,33%, adanya pengaruh teman 26,66% dan karena dana atau iuran 13,33%.

Selain kedua jenis motivasi yang telah dikemukakan di atas ada juga faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian yaitu adanya cita-cita (keinginan) ibu-ibu rumah tangga yang akan dilaksanakannya mungkin di kehidupan sehari-hari, hal ini ia buktikan dengan kemauannya untuk selalu hadir di pengajian, dan motivasi yang kuat juga bisa dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, dari hasil yang didapat peneliti dari lapangan bahwa jika kondisi ibu-ibu sedang sakit mereka cenderung tidak akan datang ke tempat pengajian. Begitu juga dengan kondisi lingkungan yang terkadang keadaan alam seperti hujan sangat mempengaruhi motivasi ibu-ibu untuk hadir dalam pengajian. Dari hasil penelitian upaya ustadz dalam memberikan motivasi kepada jama'ah adalah dengan berupaya menjelaskan materi-materi yang disukai ibu-ibu rumah tangga dan memberikan dorongan atau

pentingnya untuk menuntut ilmu. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 10
Pernyataan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terkait Dengan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu-Ibu

No	Pernyataan untuk 4 kali observasi	Jumlah	Persentasi
1	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena adanya Adanya keinginan (cita-cita)	2 orang	13,33%
2	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena Kondisi kesehatan	4 orang	26,66%
3	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena Kondisi lingkungan	3 orang	20%
4	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena adanya Upaya ustadz	6 orang	40%
	Jumlah	15 orang	100%

Dari data di atas jika dipersentasikan maka faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu rumah tangga karena adanya keinginan (cita-cita) 13%, kondisi kesehatan 27%, kondisi lingkungan 20% dan upaya dari ustadz 40%. Jadi yang paling berpengaruh terhadap motivasi ibu-ibu rumah tangga adalah dengan adanya upaya dari ustadz dalam pengajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan dapat dilihat dengan adanya dorongan untuk menambah pengetahuan agama dan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Kemudian secara ekstrinsik adalah adanya dorongan untuk bersosialisasi dengan masyarakat, pengaruh teman dan dana atau iuran yang relatif murah. Dan yang lebih berpengaruh motivasinya adalah motivasi untuk menambah pengetahuan agama.
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu rumah tangga yaitu dapat dilihat dengan timbulnya cita-cita ibu-ibu rumah tangga yang ingin dicapai, kondisi yang sehat baik jasmani maupun rohani, kondisi lingkungan yang nyaman dan aman, dan upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu rumah tangga.

B. Saran

1. Bagi ibu-ibu jama'ah pengajian hendaknya membawa buku catatan supaya apa yang disampaikan oleh ustadz bisa dipahami, dimengerti dan tidak mudah lupa.
2. Bagi Ibu-ibu yang mengikuti pengajian hendaknya menyampaikan pengetahuannya yang diperoleh di pengajian kepada anggota keluarga atau orang-orang disekitarnya, agar ilmu yang didapatkan bertambah luas dan bermanfaat.
3. Dalam pengajian seharusnya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, pengurus pengajian hendaknya lebih kreatif lagi seperti menggunakan infokus untuk menciptakan suasana pengajian yang mengena kepada jama'ahnya.
4. Kepada pengurus pengajian harusnya membuat daftar materi yang ingin di sampaikan agar materi yang sama tidak terulang kembali dan agar para jama'ah tidak bosan mendengarkan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abdur Rahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Wali Prers, 2011.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Faisah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Menajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Kustini, *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007

- Moh Abdul Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Kencana, 2004.
- Moleong Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya 2000.
- Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Pengurus Pengajian

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya pengajian ini?
2. Apa tujuan utama berdirinya pengajian ini?
3. Berapa jumlah ibu-ibu yang mengikuti pengajian ini?
4. Apakah iuran pengajian ini ditentukan sebelumnya?

B. Pedoman Wawancara Kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga

1. Apa alasan ibu untuk selalu mengikuti pengajian?
2. Apakah ibu mengikuti pengajian karena dukungan dari keluarga, masyarakat atau teman ibu sendiri?
3. Apakah ustadz memberikan dorongan semangat kepada ibu-ibu di dalam pengajian?
5. Adakah ibu mengikuti pengajian karena materinya menarik?
6. Apa saja yang dilaksanakan di pengajian sehingga ibu tertarik untuk mengikuti pengajian?
7. Menurut ibu Teknik apa saja yang ustadz lakukan ketika ibu merasa bosan terhadap materi yang ustad sampaikan?
8. Apakah ibu senang mengikuti pengajian?
9. Kenapa ibu mengikuti pengajian?
10. Siapa yang mengajak/ menyuruh ibu untuk mengaji?

C. Pedoman wawancara kepada ustadz

1. Materi apa saja yang paling sering bapak sampaikan kepada ibu-ibu jama'ah?
2. Apakah bapak bertahap dalam memberikan materi ceramah?
3. Bagaimana teknik yang ustadz lakukan agar mampu menimbulkan rasa senang dan tidak membosankan para jama'ah?
4. Apa ustadz sering memberikan dorongan semangat kepada ibu-ibu untuk selalu menghadiri pengajian?
5. Bagaimana cara ustadz beradaptasi untuk menjalin silaturahmi dengan para ibu-ibu?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan”. Maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Suasana pengajian yang diikuti ibu-ibu rumah tangga
2. Peserta pengajian yang rutin mengikuti pengajian
3. Sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian
4. Sikap ustadz ketika menyampaikan ceramah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : KHOIRUN NISA

NIM : 12 110 00010

Fakultas/Jurusan : FDIK / Komunikasi Penyiaran Islam

TTL : Hutabaringin, 11 April 1994

Alamat : Hutabaringin, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing
Natal

2. Nama Orang Tua

Ayah : Riswan Lubis

Ibu : Siti Khodijah

Pekerjaan : Tani

Alamat : Hutabaringin, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing
Natal

3. Pendidikan

a. SD Negeri No. 142618 Kotanopan Tamat Tahun 2006

b. MTs. Musthafawiyah, Purba Baru Tamat Tahun 2009

c. Madrasah Aliyah Musthafawiyah, Purba Baru Tamat Tahun 2012

d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012 Tamat Tahun 2016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id/www.iain.psp.ac.id

Padangsidimpuan, 15 September 2015

mor : In.19 / F.4.a / PP.00.9 / 883 / 2015

mpiran : -

l : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Muhammad Amin, M.Ag

2. Fauji Rizal, MA

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Khoirun Nisa/ 121100010

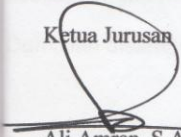
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI

Judul Skripsi : Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Pengajian di Desa Hutabaringin, Kecamatan Kotanopan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

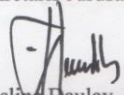
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan


Ali Amran, S.Ag., M.Si

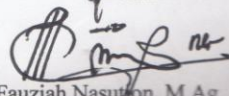
Nip. 19760113 200901 1 005

Sekretaris Jurusan


Maslina Daulay, MA.

Nip. 19760510 200312 2 003

Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
Nip.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 573 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2016

1 Juni 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Khoirun Nisa
NIM : 12 110 0010
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN KOTANOPAN
DESA HUTABARINGIN TB**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: **164/206/2075/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAT LUBIS
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Hutabaringin Kecamatan Kotanopan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KHOIRUN NISA
Nim : 12 110 0010
Fakultas/ Jurusan : FDIK/ KPI

Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, sehubungan dengan tugas yang bersangkutan dalam penulisan skripsi dengan judul **"Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hutabaringin, 17 Oktober 2016

Kepala Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan

